Kemendikdasmen
Kompleks Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah,
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Posel: pengaduan@kemendikdasmen.go.id
Laman: www.kemendikdasmen.go.id
Pusat Panggilan: 177

SIARAN PERS

Nomor: 980/sipers/A6/XI/2026

Sembilan Permainan Tradisional Dikemas Digital, Guru SNT 2 Banyumas Hadirkan Pembelajaran Kreatif

Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 21 November 2026 – Di tengah kebiasaan anak-anak bermain melalui layar gawai, permainan tradisional tetap memiliki tempat dalam pembelajaran. Guru-guru SNT 2 Banyumas menghadirkan sembilan permainan tradisional dalam bentuk digital yang tidak hanya mengajak murid bermain, tetapi juga mengenalkan nilai-nilai STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) sekaligus menjaga warisan budaya.

Sembilan permainan tersebut dikemas dalam media pembelajaran berbasis web yang dapat diakses melalui telepon seluler maupun laptop. Inovasi ini memadukan pengalaman bermain dengan proses belajar. Murid tidak hanya diajak mengenal permainan tradisional, tetapi juga memahami berbagai pengetahuan dan nilai pembelajaran yang terkandung di dalamnya.

Pavitrani Istiqomah, guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SNT 2 Banyumas, menjelaskan bahwa media permainan tradisional berbasis web tersebut merupakan salah satu praktik baik yang dikembangkan sekolah.

“Terdapat 9 permainan tradisional yang dibuat dalam bentuk web sehingga dapat dimainkan menggunakan HP atau laptop. Tidak hanya bermain, web permainan tradisional tersebut juga menyuguhkan nilai-nilai STEAM yang terkandung dalam setiap permainan. Dengan begitu, para murid tidak hanya bermain, tetapi juga belajar. Web permainan tradisional ini juga sebagai bentuk upaya nyata dalam pelestarian permainan tradisional,” jelas Pavitrani.

Inovasi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak harus selalu menghadirkan hal baru yang jauh dari kehidupan murid. Permainan yang sudah dikenal dapat dikemas dengan pendekatan berbeda agar tetap relevan dan memiliki nilai edukatif.

Guru Terus Belajar dan Beradaptasi

Menghadirkan pembelajaran kreatif membutuhkan kemauan guru untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pavitrani merasakan manfaat kebijakan Kemendikdasmen, antara lain melalui peningkatan kualifikasi akademik, Pendidikan Profesi Guru (PPG), serta dukungan tunjangan profesi.

“Manfaatnya cukup terasa. Peningkatan kualifikasi akademik dan PPG membuat para guru lebih percaya diri dan tidak gagap saat merancang pembelajaran. Tunjangan profesi dan kebijakan kesejahteraan lainnya membantu pada aspek ekonomi guru sehingga mereka lebih semangat dan fokus mengajar tanpa harus berusaha keras mencari pendapatan dari banyak pekerjaan sampingan di luar sekolah,” ungkapnya dalam pernyataan yang disampaikan pada Jumat (20/11).

Pavitrani menambahkan bahwa dukungan tersebut turut mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme dan mengembangkan kemampuan diri. Perubahan itu terlihat dari perencanaan pembelajaran yang semakin matang, pemanfaatan teknologi, serta kebiasaan berbagi praktik baik antarguru.

“Menurut saya, para guru dapat menunjukkan performa yang lebih profesional dan memiliki semangat untuk belajar hal baru yang dapat mendukung pengembangan diri. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga bisa lebih matang, pemanfaatan teknologi meningkat, dan guru lebih aktif berbagi praktik baik. Semangat dan motivasi kerja juga naik karena merasa dihargai,” tuturnya.

Kolaborasi Menjadi Ruang Bertumbuh

Di balik upaya menghadirkan pembelajaran yang menarik, guru juga menghadapi beragam tantangan. Pavitrani menuturkan bahwa beban administrasi, keberagaman karakter dan kemampuan murid, serta tuntutan adaptasi terhadap teknologi dan kurikulum merupakan beberapa tantangan yang perlu dihadapi bersama.

Di SNT 2 Banyumas, sekolah mendukung guru melalui pelatihan internal dan komunitas belajar. Para guru juga saling berbagi informasi dan pengetahuan untuk membantu mengatasi tantangan dalam menjalankan tugas, baik di dalam maupun di luar kelas.

“Tantangan utamanya adalah beban administrasi, keberagaman karakter dan kemampuan murid, serta tuntutan adaptasi teknologi dan kurikulum. Salah satu solusi yang kami rasakan adalah dukungan sekolah melalui pelatihan internal dan komunitas belajar. Antarguru juga sering berbagi informasi dan ilmu satu sama lain sehingga setidaknya dapat meringankan beban saat menjalankan tugas selain mengajar di kelas,” jelas Pavitrani.

Selain kolaborasi antarguru, suasana sekolah yang positif juga dibangun melalui kebiasaan berdialog dengan murid, menjalankan program wali kelas, dan memberikan apresiasi terhadap hal-hal baik yang dilakukan murid.

“Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada kami para guru agar membiasakan dialog dengan murid, menjalankan program wali kelas, serta memberi apresiasi kepada murid atas hal baik sekecil apa pun itu maupun prestasi yang mereka dapatkan,” ungkapnya.

Pada momentum Bulan Guru Nasional, praktik baik di SNT 2 Banyumas menunjukkan bahwa peran guru terus berkembang mengikuti kebutuhan zaman. Dengan kreativitas dan kemauan untuk terus belajar, guru dapat mengolah hal-hal yang dekat dengan kehidupan murid menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. *(Penulis: Ririn/Editor: Denty, Seno)

Biro Komunikasi dan Hubungan Masyarakat

Kemendikdasmen
Kompleks Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah,
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Posel: pengaduan@kemendikdasmen.go.id
Laman: www.kemendikdasmen.go.id
Pusat Panggilan: 177

SIARAN PERS

Sekretariat Jenderal
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Laman: kemendikdasmen.go.id
X: x.com/Kemdikdasmen
Instagram: instagram.com/kemendikdasmen
Facebook: facebook.com/kemendikdasmen
YouTube: KEMDIKDASMEN
Pertanyaan dan Pengaduan: ult.kemendikdasmen.go.id
Siaran Pers Kemendikdasmen: kemendikdasmen.go.id/pencarian/siaran-pers

#PendidikanBermutuuntukSemua
#KemendikdasmenRamah
#TerimaKasihGuruku
#BanggaJadiGuru